

**PENGARUH UPAH MINIMUM, RATA-RATA LAMA SEKOLAH
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kabupaten Tanggamus Periode Tahun 2011-2022)**

Skripsi

FITRIA DWI LESTARI

NPM : 1951010095



**Program Studi Ekonomi Syariah
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Masalah penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting karena dengan adanya penyerapan tenaga kerja dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia maupun pembangunan perekonomian di suatu daerah. Karena dengan adanya penyerapan tenaga kerja yang meningkat maka angka pengangguran akan berkurang. Jumlah penduduk Kabupaten Tanggamus terus bertambah dari tahun ke tahun. Sedangkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus mengalami naik turun dari tahun ketahunnya. Hal ini menunjukkan penyerapan tenaga kerja belum maksimal karena terus mengalami kenaikan dan penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum, rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus baik secara parsial maupun secara simultan, serta bagaimana pandangan dalam perspektif Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* dan Teknik sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan data *time series*, jumlah sampel 12 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial upah minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus. Sedangkan secara simultan dinyatakan bahwa upah minimum, rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus. Dalam perspektif Ekonomi Islam manusia diwajibkan untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus sebagai aktivitas ibadah, dalam hal ini setiap daerah memiliki kebijakan dalam menetapkan upah tidak terlalu rendah untuk tenaga kerja dan tidak terlalu tinggi bagi perusahaan. Namun penetapan upah minimum di Kabupaten Tanggamus belum sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Ekonomi Islam yakni mampu memenuhi segala kebutuhan pokok hidup pekerja.

Kata Kunci: Upah Minimum, Rata-rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Ekonomi Islam

ABSTRAK

The problem of labor absorption is an important problem because employment can affect the quality of human resources and economic development in an area. Because with increased labor absorption, the poverty rate will decrease. The population of Tanggamus Regency continues to increase from year to year. Meanwhile, labor absorption in Tanggamus Regency has fluctuated from year to year. This shows that work energy absorption is not yet optimal because it continues to experience increases and decreases. This research aims to determine the effect of minimum wages, average years of schooling and economic growth on labor absorption in Tanggamus Regency, both partially and simultaneously, as well as the view from an Islamic Economics perspective on labor absorption.

The research method used is a quantitative approach using secondary data, data collection using documentation and literature study methods. The type of data used is time series data and the sampling technique used is purposive sampling with time series data, the sample size is 12 years.

The results of this research partially show that the minimum wage has a negative and insignificant effect on labor absorption, the average length of schooling has a negative and insignificant effect on labor absorption and economic growth has a negative and significant effect on labor absorption in Tanggamus Regency. Meanwhile, it is simultaneously stated that the minimum wage, average years of schooling and economic growth have a positive and significant effect on labor absorption in Tanggamus Regency. In the perspective of Islamic Economics, humans are required to work to meet their living needs as well as an activity of worship, in this case each region has a policy of setting wages that are not too low for workers and not too high for companies. However, the determination of the minimum wage in Tanggamus Regency is not in accordance with the principles of Islamic Economics, namely being able to meet all the basic needs of workers' lives..

Keywords: *Minimum Wage, Average Years of Schooling, Economic Growth, Labor Absorption, Islamic Economics*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitria Dwi Lestari
NPM : 1951010095
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Upah Minimum, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap PENERAPAN Tenaga Kerja Dalam Pespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Tanggamus Periode 2011-2022)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Desember 2023



Fitria Dwi Lestari
NPM. 1951010095



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Upah Minimum, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penerimaan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Tanggamus Periode 2011-2022)

Nama : Fitriya Dwi Lestari
NPM : 1951010095
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dimas Pratomo, M.E
NIP. 199305282018011003

Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak
NIP. 198903072019032020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggrani, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol. H. EndroSuratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul " Pengaruh Upah Minimum, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Peneayeraan Tenaga Kerja Dalam Pespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Tanggamus Periode 2011-2022)", oleh: **Fitria Dwi Lestari, NPM: 1951010095**, Program studiekonomi Syariah, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum'at, 22 Desember 2023:

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Any Eliza, M.Ak

Sekretaris : Nanda Audia, M.M

Penguji I : Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I

Penguji II : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., AC

NIP. 197009262008011008



MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^{قُل} وَسْتَردُّونَ اِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

(At-Taubah/9:105)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan. Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Marwan dan Ibu Nurbaiti atas doa, kasih sayang, pengorbanan, jerih payah, dukungan serta motivasi kalian yang selalu memberikan semangat dan menguatkan disetiap proses menyelesaikan pendidikan ini.
2. Adikku tersayang Ahmad Febriansyah yang ikut memberikan doa, kasih sayang dan dukungan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Kakek Nurdin, Nenek Roiyah, Makwo Tayem dan keluarga besar yang tiada hentinya memberikan doa dan dukungan.
4. Almamater tercinta, tempat ternyaman dan terbaik dalam menimba ilmu, UIN Raden Intan Lampung semoga semakin maju, berkarya dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Fitria Dwi Lestari dilahirkan di Kecamatan Kotaagung, pada tanggal 09 Januari 2000 merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Marwan dan Ibu Nurbaiti. Pendidikan dimulai dari TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 2006, SD N 1 Kuripan selesai tahun 2012, MTs Nahdlatul Ulama Kotaagung selesai tahun 2015, SMK Muhammadiyah Kotaagung selesai tahun 2019 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019/2020 melalui jalur SPAN-PTKIN.

Riwayat hidup penulis belum selesai sampai disini, mohon doanya agar senantiasa diberikan kemudahan disetiap proses dan langkah yang akan dijalani di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 9 Oktober 2023
Penulis,

Fitria Dwi Lestari
NPM. 1951010095

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Upah Minimum, Rata-rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Tanggamus Periode Tahun 2011-2022)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan, kerjasama, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta wakil Dekan 1, 2, dan 3
2. Dr. Erike Anggraeni, M.Esy selaku ketua prodi Ekonomi Syariah beserta staf-stafnya.
3. Bapak Dimas Pratomo, M.E selaku Pembimbing 1 sekaligus Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan masukan, saran, kritik, dan telah meluangkan banyak waktunya untuk membantu penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak selaku Pembimbing 2 yang senantiasa memberikan masukan, saran, kritik, dan telah meluangkan banyak waktunya untuk membantu penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmunya serta motivasi kepada penulis.

6. Bapak Amiruddin, S.Si.,M.M selaku kepala Badan Pusat Statistik dan seluruh karyawan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus.
7. Seluruh keluarga besar, saudara-saudara dan sahabat. Terimakasih karena selalu mendoakan dan memberi semangat yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2019 khususnya kelas A. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran pembuatan skripsi ini.

Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu dan Saudara-saudari sekalian akan menjadi amal ibadah, sehingga diridhoi Allah SWT serta mudah-mudahan Allah SWT akan memlasanya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Bandar Lampung, 9 Oktober 2023
Penulis,

Fitria Dwi Lestari
NPM. 1951010095

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ii
ABSTRAK	iv
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11

F.	Manfaat Penelitian	12
G.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H.	Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI.....		17
A.	Grand Teori.....	17
B.	Tenaga Kerja.....	17
C.	Penyerapan Tenaga Kerja	20
D.	Upah Minimum.....	24
E.	Rata-rata Lama Sekolah.....	34
F.	Pertumbuhan Ekonomi.....	40
G.	Keterkaitan Antar Variabel	50
H.	Kerangka Pemikiran.....	51
I.	Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN		57
A.	Waktu dan Tempat Penelitian	57
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
C.	Populasi, Sample dan Teknik Pengumpulan Data	58
D.	Definisi Operasional Variabel.....	59
E.	Instrumen Penelitian	60
F.	Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		67
A.	Deskripsi Obyek Penelitian.....	67
1.	Gambaran Umum Kabupaten Tanggamus	67
2.	Populasi dan Ketenagakerjaan	68
B.	Deskripsi Variabel Penelitian	69
C.	Hasil Penelitian	71
1.	Uji Asumsi Klasik.....	71

2.	Uji Regresi Linier Berganda	75
3.	Uji Hipotesis	77
D.	Pembahasan	79
1.	Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tanggamus	79
2.	Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tanggamus	80
3.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tanggamus	81
4.	Pengaruh Upah Minimum, Rata-rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tanggamus	81
5.	Pengaruh Upah Minimum, Rata-rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam	82
BAB V PENUTUP		90
A.	Kesimpulan	90
B.	Saran	91
DAFTAR PUSTAKA		94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Tanggamus	4
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke atas yang Bekerja	5
Tabel 1.3 Upah Minimum Regional Kabupaten Tanggamus	6
Tabel 1.4 Penduduk Kab. Tanggamus Berdasarkan Pendidikan	7
Tabel 1.5 Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Tanggamus	8
Tabel 1.6 Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Harga Konstan	9
Tabel 3.1 Daftar Operasional Variabel.....	60
Tabel 4.1 Data Deskripsi Variabel-Variabel Penelitian	69
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi.....	75
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	75
Tabel 4.6 Upah Minimum dan Kebutuhan Hidup Layak	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	52
Gambar 4. 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Kab. Tanggamus ...	68
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul proposal ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **PENGARUH UPAH MINIMUM, RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kabupaten Tanggamus Periode Tahun 2011-2022)**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

1. Upah Minimum

Upah minimum adalah upah terendah yang dijadikan standar oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja diperusahaannya.¹

2. Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk berusia 15 tahun keatas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal.²

3. Pertumbuhan Ekonomi

Didefinisikan sebagai pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi.³

4. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah

¹ Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

² Michael P Todaro and C Smith Stephen, "Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh" (*Jakarta: Erlangga*2000).

³ Michael P Todaro and C Smith Stephen, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2006).

penduduk bekerja.⁴ Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar diberbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

5. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang syarat akan prinsip-prinsip ke-Islaman yang bersumber dari Al-Quran dan as-sunnah yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam, yang memuat akan prinsip keadilan, pertanggung jawaban, dan juga takaful jaminan sosial.

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan di atas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dalam judul proposal skripsi ini ialah suatu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh Upah Minimum, Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tanggamus dan ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi suatu wilayah atau negara pada hakekatnya merupakan interaksi dari berbagai variabel seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi, dan lain-lain. Akibatnya, pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan manusia. Manusia sebagai tenaga kerja dan input pembangunan, juga merupakan konsumen dari hasil pembangunan. Ketenagakerjaan merupakan aspek fundamental dari kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi.

Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan. Oleh karena itu, jumlah penduduk di dalam suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan. Namun jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan tersebut. Jika jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja

⁴ Asyhadie, *Hukum Kerja*.

maka akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan.

Salah satu tujuan terpenting pembangunan ekonomi adalah menciptakan lapangan kerja yang cukup untuk mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja, yang melampaui pertumbuhan lapangan kerja. Masalah yang paling mendasar dalam ketenagakerjaan Indonesia adalah ketersediaan lapangan kerja. Pengangguran akan diakibatkan oleh ketidakseimbangan antara penambahan penduduk usia kerja dengan ketersediaan lapangan kerja.

Untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk, perlu disediakan lapangan kerja yang cukup luas. Modal utama tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan yang layak adalah peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan keterampilan yang baik, ketersediaan tenaga kerja yang besar harus dimanfaatkan, dibina dan diarahkan agar dapat terserap di berbagai sektor.⁵ Peran pemerintah dalam menangani masalah ini sangat penting. Pemerintah harus mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar tenaga kerja yang besar dapat terseap ke dalam pasar tenaga kerja.

Keseimbangan tenaga kerja ekonomi menurut Djojohadikusumo, tenaga kerja adalah orang yang mau dan mampu bekerja. Sedangkan Bellante dan Ackson, berpendapat bahwa keseimbangan tenaga kerja adalah nilai yang dihasilkan oleh suatu komoditas yang mengalami pertukaran dengan komoditas lain pada sektor lain, yang dapat terjadi karena perubahan besar kuantitas dalam produktivitas.⁶

Penyerapan tenaga kerja dalam keseimbangan tenaga kerja akan terjadi jika pelaku ekonomi yaitu pencari kerja dan pengguna tenaga kerja bertemu pada titik keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, sekaligus menentukan tingkat upah keseimbangan.⁷ Peran pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan di segala sektor harus

⁵ shifa Annisa Bella, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah (Tahun 2010–2016)", 2018.

⁶ Putri Minartiningtyas, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Wilayah Kota Dan Kabupaten Kediri Tahun 2010-2016", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 5, No. 2, (2017).

⁷ Sudono Sukirno, "Pangantar Teori Makro Ekonomi (Jakarta: FEUI, 2002).

dioptimalkan agar masyarakat dapat terserap dan mendapatkan upah yang layak. Semakin tinggi pendapatan per kapita yang diterima maka semakin besar daya beli penduduk dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga pemanfaatannya lebih baik dan dapat mengurangi kemiskinan dan kesulitan masyarakat lainnya.⁸

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Tanggamus
Tahun 2011-2022

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2011	542.439 Jiwa
2	2012	548.728 Jiwa
3	2013	560.322 Jiwa
4	2014	567.172 Jiwa
5	2015	573.904 Jiwa
6	2016	580.383 Jiwa
7	2017	586.624 Jiwa
8	2018	592.603 Jiwa
9	2019	598.299 Jiwa
10	2020	640.275 Jiwa
11	2021	645.807 Jiwa
12	2022	652.898 Jiwa

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus

Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, jumlah penduduk Kabupaten Tanggamus terus bertambah dari tahun ke tahun. Kabupaten Tanggamus memiliki jumlah penduduk sebanyak 542.439 jiwa pada tahun 2011. Sedangkan tahun 2022 sebanyak 652.898 jiwa. Dari setiap tahunnya pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan sebanyak 6.000 jiwa, namun hal ini sangat kontras dengan peningkatan sebanyak 41.976 jiwa yaitu dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dalam hal meningkatnya jumlah penduduk diharapkan pemerintah Kabupaten Tanggamus dapat menambahkan jumlah lapangan kerja agar menimbulkan jumlah pengangguran yang sangat tinggi.

⁸ Nur Insana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Takalar" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke atas yang Bekerja

No	Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)
1	2011	242.269
2	2012	269.984
3	2013	250.725
4	2014	275.018
5	2015	264.712
6	2016	264.721
7	2017	264.049
8	2018	321.431
9	2019	306.797
10	2020	271.146
11	2021	323.381
12	2022	330.883

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan data dari BPS Kabupaten Tanggamus penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus terjadi naik turun dari tahun ke tahunnya. Angka tertinggi penduduk yang bekerja pada tahun 2022 dengan sebanyak 330.883 jiwa dan yang terendah dalam penyerapan tenaga kerja yaitu pada tahun 2011 sebanyak 242.269 jiwa. Akan tetapi penurunan penyerapan tenaga kerja yang sangat rendah yaitu pada tahun 2019 ke tahun 2020. Dimana terjadinya penurunan penyerapan tenaga kerja sebanyak 35.651 jiwa.

Hal ini menunjukkan penyerapan tenaga kerja belum maksimal karena terus mengalami kenaikan dan penurunan. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Tanggamus harus memperhatikan dan meningkatkan sumber daya manusianya agar lebih berkualitas.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja antara lain, upah minimum, kualitas pendidikan dan pertumbuhan ekonomi, yang semuanya mempengaruhi lapangan kerja. Upah berdampak besar terhadap penyerapan tenaga kerja, apabila upah yang diberikan oleh perusahaan dinilai tinggi atau sudah sesuai dengan jasa atau pengorbanan yang diberikan maka para pencari kerja akan berupaya keras untuk dapat bekerja di perusahaan tersebut. Upah minimum Kabupaten/Kota adalah besaran upah minimum yang diterima

pekerja tetap di sektor formal di suatu kabupaten/kota berdasarkan kriteria hidup layak (KHL) yang diajukan tiap tahunnya. Pendapatan tenaga kerja disesuaikan dengan kebijakan upah yang difasilitasi oleh sistem upah minimum. Penentuan upah minimum ditentukan secara terpusat oleh Departemen Tenaga Kerja untuk wilayah di seluruh Indonesia.⁹

Tingginya upah minimum yang diterapkan pada suatu daerah merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut. Menurut Panjawa dan Dariono, dengan meningkatnya tingkat upah menyebabkan terjadinya peningkatan biaya produksi perusahaan yang akan berdampak pada pengurangan tenaga kerja dalam suatu perusahaan. Pengurangan tenaga kerja akan mempengaruhi kuantitas produk- produk yang di produksi sehingga akan mempengaruhi jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian (PDRB) yang selanjutnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.3
Upah Minimum Regional Kabupaten Tanggamus
Periode 2011-2022

No	Tahun	Upah Minimum (R)
1	2011	855.000
2	2012	975.000
3	2013	1.150.000
4	2014	1.399.037
5	2015	1.581.000
6	2016	1.763.000
7	2017	1.908.447
8	2018	2.074.673
9	2019	2.240.646
10	2020	2.432.001
11	2021	2.432.001
12	2022	2.440.486

Sumber Data: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tanggamus

⁹ Ida Bagus Darsana, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali," (*E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 9 (2020): 57–72).

Upah minimum dari tahun ke tahun mengalami eskalasi, bersamaan dengan semakin tinggi harga kebutuhan hidup masyarakat. Tahun 2011 upah minimumnya sebanyak Rp. 855.000 sedangkan tahun 2022 mencapai Rp. 2.440.486. Jika dilihat dari tahun 2013 sampai tahun 2021 upah tiap tahun mengalami eskalasi sebesar Rp.200.000, akan tetapi pada tahun 2020 ke tahun 2021 tidak mengalami peningkatan.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang turut andil dalam memperoleh kesempatan kerja dengan berbagai kualitas dan keterampilan yang dimiliki, maka dalam hal ini bagaimana cara mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang baik juga diharapkan dapat menyediakan tenaga kerja yang baik pula. Salah satu masalah mendesak masyarakat modern adalah aksesibilitas dan kualitas pendidikan tinggi untuk berbagai bagian populasi.

Tabel 1.4
Penduduk Kabupaten Tanggamus Berdasarkan Pendidikan
Tahun 2011-2022

No	Tahun	Jumlah Murid (Orang)		
		SD	SMP	SMA
1	2011	60.820	19.904	10.910
2	2012	61.658	18.079	11.746
3	2013	61.644	18.794	12.457
4	2014	60.158	19.207	12.711
5	2015	67.791	28.753	11.031
6	2016	67.715	28.802	11.506
7	2017	68.194	28.446	18.939
8	2018	59.023	18.814	8.555
9	2019	67.791	28.317	19.565
10	2020	59.023	18.814	8.555
11	2021	57.539	18.772	17.086
12	2022	56.389	18.503	17.213

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus

Rata-rata lama sekolah merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan baik tidaknya tingkat pendidikan di suatu wilayah/negara. Rata-rata lama sekolah digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian pendidikan penduduk suatu wilayah. Rata-rata lama sekolah juga dapat digunakan untuk memantau pelaksanaan Program Wajib Belajar 12 tahun. Rata-rata lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 25 tahun ke atas, dengan asumsi proses pendidikan selesai pada usia tersebut.

Tabel 1.5
Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Tanggamus

No	Tahun	Rata-rata Lama Sekolah
1	2011	6,19
2	2012	6,27
3	2013	6,35
4	2014	6,63
5	2015	6,86
6	2016	6,87
7	2017	6,88
8	2018	6,96
9	2019	7,21
10	2020	7,22
11	2021	7,34
12	2022	7,35

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus

Dilihat pada data BPS bahwa rata-rata lama sekolah di Kabupaten Tanggamus hanya 6 tahun, yang artinya penduduk di daerah Kabupaten Tanggamus hanya mampu menyelesaikan pendidikannya sampai di sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) tidak sampai lulus. Karena pendidikan merupakan modal untuk menciptakan produktivitas kerja yang tinggi, kepemilikan pendidikan akan mempengaruhi produktivitas kerja. Menurut Ganie, perusahaan umumnya merekrut berdasarkan kualitas tenaga kerjanya, yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang diukur dari lama pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan penduduk akan mengakibatkan rendahnya kualitas dan kuantitas output yang dihasilkan oleh produsen, yang akan berdampak langsung pada rendahnya lapangan kerja pada

sektor tersebut, sehingga pemerintah harus memprioritaskan pendidikan dalam kebijakan publik.

Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu dari sekian banyak negara yang memiliki masalah ketenagakerjaan. Populasinya juga terus bertambah. Artinya, semakin banyak orang yang mencari pekerjaan atau menganggur, serta pendapatan yang relatif rendah dan tidak merata. Akibatnya, untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan, kita harus memperhatikan pula masalah pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan peningkatan kesempatan kerja merupakan dua indikator perkembangan ekonomi suatu negara yang signifikan. Pendekatan pertumbuhan ekonomi banyak digunakan di berbagai daerah yang diharapkan dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan terserap baik dari angkatan kerja yang menganggur maupun pasar tenaga kerja.

Tabel 1.6
Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Harga Konstan

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
1	2011	5,87
2	2012	9,19
3	2013	6,76
4	2014	5,90
5	2015	5,50
6	2016	5,18
7	2017	5,19
8	2018	5,01
9	2019	5,02
10	2020	-1,77
11	2021	2,34
12	2022	4,16

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus

Jika dilihat dari data BPS setiap tahun tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami naik turun. Pada tahun 2020 PDRB Kabupaten Tanggamus sebesar -1,77% menunjukkan pertumbuhan yang rendah, dan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan PDRB Kabupaten Tanggamus mencapai 9,19%. Tetapi pada tahun

2019 sampai 2020 mengalami penurunan drastis sebesar 6,79% yaitu dari 5,02% menjadi -1,77%. Sedangkan peningkatan tertinggi sebesar 3,29% yaitu terjadi antara tahun 2011 ke 2022. Hal ini menandakan kondisi perekonomian Kabupaten Tanggamus tidak stabil.

Dapat dilihat bahwa pengaruh kurangnya tenaga kerja yang terserap di Kabupaten Tanggamus dikarenakan faktor pendidikan rendah dimana hanya mampu menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah dasar (SD), upah minimum, pertumbuhan ekonomi sehingga angkatan kerja tidak dapat diserap di pasar kerja. Sehingga menjadi faktor penyebab dalam penelitian sehingga angkatan kerja tidak mendapatkan pekerjaan/ menganggur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Upah Minimum, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Tanggamus Periode Tahun 2011-2022)”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka untuk menghindari agar tidak terjadinya pembahasan yang meluas dan menyimpang, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh upah minimum, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus. Dimana upah minimum, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai variabel bebas independen). Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud adalah pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang diperoleh dari data PDRB per kapita atas dasar Harga Konstan dari suatu tahun terhadap tahun sebelumnya yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa. Penulis juga memfokuskan untuk menilai dan mengukur tingkat pendidikan dengan menganalisis jumlah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, serta upah minimum yang ada di Kabupaten tanggamuss dari tahun 2011-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Apakah terdapat pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus tahun 2011-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus tahun 2011-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus tahun 2011-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh upah minimum, rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja secara simultan di Kabupaten Tanggamus tahun 2011-2022?
5. Bagaimana penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada latar belakang, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus tahun 2011-2022.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus tahun 2011-2022.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus tahun 2011-2022.
4. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh upah minimum, rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja secara simultan di Kabupaten Tanggamus tahun 2011-2022.
5. Untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang pengaruh upah minimum, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dan sebagai bahan informasi, literature untuk menambah referensi dan pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai satu acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu sarana untuk berfikir ilmiah dan penerapan ke ilmuwan serta mengasah pola fikir dan untuk mengetahui kemampuan peneliti agar dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang dimiliki.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi dalam pengambilan kebijakan pemerintah daerah agar dapat dilakukan secara tepat yang berkaitan dengan pengaruh.
- c. Bagi akademi, penelitian ini dapat menambah referensi dan informasi bagi para alumni-alumni agar mendapatkan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadikan perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut tentang yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, untuk itu pada bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya yang akan di jadikan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rizky Reza Maulana, (2020) dengan penelitiannya yang berjudul **”Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018”**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan analisis regresi data panel. Penelitian ini memiliki variabel, yaitu: X1 pengaruh upah minimum provinsi, X2 investasi, X3 pertumbuhan ekonomi, dan Y penyerapan tenaga kerja. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan secara simultan dan parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel upah minimum provinsi (UMP) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel investasi (IN) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel pertumbuhan ekonomi (PE) juga tidak berpengaruh yang signifikan terhadap tenaga kerja yang ada di 10 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur tahun 2014-2018.¹⁰
2. Ahmad Fauzi, (2019) dengan penelitiannya yang berjudul **”Peran Komoditas Kopi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsal Sari Kabupaten Jember”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat dampak peningkatan terhadap pendapatan masyarakat dengan adanya komoditas kopi di Desa Bedahan Jerid Curahkalong Bangsal Sari Jember. Dengan adanya komoditas kopi ini membuka kesempatan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan mereka.¹¹
3. Jonatan Banurea, (2022) dengan penelitiannya yang berjudul **”Analisis Pengaruh Produk Domestik Regionalbruto (PDRB), Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Medan”**.

¹⁰ Rizky Reza Maulana, “Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur Tahun 2014-2018” (Wijaya Kusuma Surabaya University, 2020).

¹¹ ahmad Fauzi, “Peran Komoditas Kopi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember” (IAIN Jember, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data time series dengan periode pengamatan 2000-2020 dan menganalisis data menggunakan model regresi linear berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB (X1), Investasi (X2), Upah Minimum (X3), dan Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota medan. Sedangkan Investasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Medan dan Upah Minimum Kota (UMK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Medan.¹²

4. Nurul Azizah, (2019) dengan penelitiannya yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Di Kota Surakarta”**. Penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling dengan sampel sebanyak 83 pelaku industri kreatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal, upah, dan nilai produksi secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel modal dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di kota Surakarta.¹³
5. Nurfitriah, (2020) dengan penelitiannya yang berjudul **“Pengaruh Sektor Pariwisata (Sub Sektor Perhotelan) Terhadap Penyerapan tenaga Kerja di Kota Batu”**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa data time series, yaitu jumlah hotel, jumlah pengunjung dan tingkat penghunian kamar di tahun 2009-2018. Teknik analisis data yang digunakan pada

¹² Muhammad Sokian, Amri Amir, and Zamzami Zamzami, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kemiskinan Di Kabupaten Sarolangun,” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 15, no. 2 (2020): 251–66.

¹³ Nurul Azizah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Di Kota Surakarta,” 2019.

penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu. Sedangkan jumlah pengunjung dan tingkat penghunian kamar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu.¹⁴

H. Sitematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN**
 Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II LANDASAN TEORI**
 Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini. Secara ringkas menerapkan kerangka pemikiran yang berkaitan dengan antar variabel yang akan diteliti sesuai dengan teori atau fakta yang ada di lapangan, serta hipotesis penelitian yang menjadi pedoman dalam sebuah analisis data.
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN**
 Pada bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, operasionalisasi variabel, metode penelitian dan tahapan penelitian.

¹⁴ Nurfitriah Nurfitriah, "Pengaruh Sektor Pariwisata (Sub Sektor Perhotelan) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Batu", (UPN" VETERAN" JATIM, 2020).

BAB IV**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan secara kronologis dan sistematis mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif dan juga hasil dari analisis data yang akan diinterpretasikan serta diikuti oleh penarikan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V**PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya diikuti dengan saran yang disampaikan kepada pihak-pihak terkait serta kepada para peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti permasalahan yang sejenis.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Grand Teori

Penelitian ini berpijak pada *grand* teori tentang ketenagakerjaan dari Adam Smith merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi klasik (1729-1790), yang menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, menurut Smith alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Adam Smith juga mengatakan bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tubuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi. Yang dimaksud sumber daya manusia adalah penduduk dalam usia kerja.¹⁵ Kaum klasik juga percaya bahwa dalam keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja. Akan digunakan secara penuh (*full-employed*).

B. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Pembangunan ekonomi banyak dipengaruhi oleh hubungan antara manusia dengan faktor-faktor produksi yang lain dan juga sifat-sifat manusia itu sendiri. Yang kita maksud dengan “*human resources*” disini ialah penduduk sebagai suatu keseluruhan. Dari segi penduduk sebagai faktor produksi, maka tidak semua penduduk dapat bertindak sebagai faktor produksi. Hanya penduduk yang berupa tenaga kerja (*human power*) yang dapat dianggap sebagai faktor produksi. Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15 sampai 64 tahun. Suatu proses produksi diperlukan adanya faktor-faktor produksi.

¹⁵ Adam Smith, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (London: Methuen & Co. LTD, 1776).

Faktor-faktor produksi (*factor production*) adalah input-input yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Secara umum tenaga kerja, tanah, dan modal dipandang sebagai tiga faktor produksi penting.¹⁶

Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia atau (*human resources*) mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Sumber daya manusia ini mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa, pengertian pertama ini mengandung aspek kualitas. Kedua, sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha tersebut, pengertian kedua ini mengandung aspek kuantitas. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau (*man power*). Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja.¹⁷

Menurut simanjuntak tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga, dengan usia 15 tahun (usia kerja) dan merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja disuatu daerah tertentu.¹⁸ Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Subri yang mengatakan bahwa tenaga kerja adalah permintaan partisipasi tenaga dalam memproduksi barang ataupun jasa terhadap penduduk berusia kerja (15 tahun keatas).¹⁹ Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam sebuah proses produksi. Tenaga kerja merupakan penggerak faktor produksi tersebut sehingga sampai dapat menghasilkan suatu barang dan jasa akhir.

¹⁶ Gregory N Mankiw, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003).

¹⁷ Payaman J Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: LPFE UI, 2001).

¹⁸ Simanjuntak.

¹⁹ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).

2. Angkatan Kerja (*Labor Force*)

Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif, yaitu produksi barang dan jasa.

3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*Labor Force Participation Rate*)

Tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umum sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut.

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Tenaga Kerja}} \times 100\%$$

4. Tingkat Pengangguran (*Unemployment Rate*)

Tingkat pengangguran adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan. Pengertian menganggur di sini adalah aktif mencari pekerjaan.

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Jumlah yang Mencari Pekerjaan}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

5. Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment Rate*)

Pengangguran terbuka atau pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan.

6. Setengah Menganggur (*Underemployment*)

Setengah menganggur adalah perbedaan antara jumlah pekerjaan yang betul dikerjakan seseorang dalam pekerjaannya dengan jumlah pekerjaan yang secara normal mampu dan ingin dikerjakannya.

7. Pengangguran Friksional (*Unemployment Frictional*)

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi akibat pindahnya seseorang dari suatu pekerjaan ke pekerjaan yang lain, dan akibatnya harus mempunyai tenggang waktu dan berstatus sebagai pengangguran sebelum mendapatkan pekerjaan yang lain tersebut.

8. Pengangguran Struktural (*Unemployment Structural*)

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang disebabkan karena ketidakcocokan antara struktur para pencari kerja-sehubungan dengan keterampilan, bidang keahlian, maupun daerah lokasinya dengan struktur permintaan tenaga kerja yang belum terisi.

C. Penyerapan Tenaga Kerja

1. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja diserap dan tersebar di berbagai sektor ekonomi. Kebutuhan tenaga kerja inilah yang mendorong penyerapan tenaga kerja.²⁰ Penduduk yang terserap tersebar di beberapa sektor ekonomi. Pada umumnya, industri dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi menghasilkan banyak barang dan jasa. Tingkat pertumbuhan yang berbeda terlihat di industri yang berbeda. Kapasitas masing-masing sektor untuk menyerap tenaga kerja hampir sama. Tingkat pertumbuhan yang berbeda memiliki dua efek: pertama, mereka mempengaruhi seberapa cepat produktivitas kerja masing-masing sektor meningkat, dan kedua, mereka menyebabkan perubahan bertahap dalam penggunaan tenaga kerja masing-masing sektor dan kontribusinya terhadap pendapatan nasional.

Untuk menentukan keseimbangan upah dan tenaga kerja yang seimbang, penyerapan tenaga kerja dapat dipahami sebagai keseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Tenaga kerja diserap di tempat kerja dengan berbagai cara yang dapat dibedakan berdasarkan pendidikan, kemampuan khusus, atau pengalaman untuk memperoleh pekerjaan di sektor formal. Menurut Handoko, baik pengaruh internal maupun eksternal mempengaruhi pengertian ketenagakerjaan. eksternal dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan PDB, tingkat pengangguran, tingkat bunga, dan tingkat inflasi.

²⁰ Haryo Kuncoro, "Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja," *Economic Journal of Emerging Markets* 7, no. 1 (2002): 46.

faktor internal meliputi modal, produktivitas tenaga kerja, kebahagiaan kerja, dan tingkat gaji.²¹ Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu. Tenaga kerja telah bekerja dan terserap dalam sektor perekonomian dimana hal tersebut akan berdampak menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah besar. Mengacu pada uraian di atas, maka diperoleh kesimpulan yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor.

1. Teori Tenaga Kerja

a. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja sangat erat kaitannya dengan kuantitas tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengisi pekerjaan di suatu perusahaan atau instansi lainnya. Analisa permintaan tenaga kerja didasarkan atas asumsi bahwa permintaan pasar tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dibutuhkannya. Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah (yang dilihat dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan. Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.²² Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah:

1) Perubahan Tingkat Upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendah biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal berikut ini:

a) Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang di

²¹ Hani. T Handoko, *Manajemen Personalialia Dan Sumber Daya Manusia*, II (Yogyakarta: BPFE, 2017).

²² Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*.

produksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak produksi barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan, penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau “*scale effect*”.

- b) Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lainlain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja atau “*substitution effect*”.²³

b. Teori Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Dalam konsep tenaga kerja penawaran adalah suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang para pemilik tenaga kerja siap menyediakannya. Secara khusus suatu kurva penawaran melukiskan jumlah maksimum yang siap disediakan pada setiap kemungkinan tingkat upah untuk periode waktu. Sebagai alternatif, kurva penawaran tenaga kerja dapat dipandang bagi setiap kemungkinan jumlah tenaga kerja sebagai tingkat upah minimum yang dengan tingkat itu para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakan jumlah khusus itu.

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah. Sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis

²³ Simanjuntak.

jabatan yang sifatnya khusus. Contoh apabila upah sebagai kepala marketing naik relatif tinggi dari upah jenis jabatan dibagian administrasi (karena kebutuhan yang meningkat), maka dapat diduga bahwa tendensi untuk menjadi kepala marketing akan meningkat pula. Akibatnya kenaikan dari upah akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Suatu pekerjaan dimana terdapat penawaran tenaga kerja yang tinggi tetapi tidak banyak permintaannya, upah cenderung untuk mencapai tingkat yang rendah, dan sebaliknya.

2. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Tenaga kerja berkaitan dengan bagaimana bekerja tetapi dengan jalur dan tempat yang sesuai, agar pendapatan dan kehidupannya semakin berkah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal kerja, sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةًۢ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ (النحل/16:97)

Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan. Ayat ini menekankan bahwa laki-laki dan perempuan mendapat pahala yang sama dan bahwa amal kebajikan harus dilandasi iman. (QS. An-Nahl/16:97)

Sedangkan hadist Nabi yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain: “Rasullullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “*Tidak ada seorang yang*

memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri”. (HR. Imam Buchari).²⁴

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran. Tenaga kerja sebagai suatu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dikembangkan oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan. Disamping adanya sumber alam juga harus ada rakyat yang mau bekerja sungguh-sungguh, tekun dan bijaksana agar mampu menggali sumber alam untuk kepentingannya.

D. Upah Minimum

1. Pengertian Upah

Upah adalah imbalan yang diterima dari seseorang untuk pekerjaan yang dilakukan untuk mereka atau bisnis mereka. Upah juga dapat dianggap sebagai biaya layanan yang diberikan oleh satu orang ke orang lain.²⁵ Menurut Sumarsono, “Upah diartikan sebagai jumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk atau jasa. Upah terus meningkat secara tidak langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya.”²⁶

²⁴ Simanjuntak.

²⁵ Erwin Erwin and Khairul Bahrin, “Pengaruh Pemberian Upah Dan Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di PT Daria Dharma Pratama Ipuh,” *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis (JMMIB)* 1, no. 1 (2020): 72–78.

²⁶ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan* (Graha Ilmu, 2003).

Nurimansyah Hasibuan mengemukakan, ”upah adalah segala macam bentuk penghasilan (*earning*), yang diterima buruh atau karyawan (tenaga kerja) baik berupa uang ataupun barang dalam jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi”. Kalau kita berpegang pada pengertian Nurimansyah, jelas kedalam pengertian upah ini akan termasuk tunjangan sosial yang diterima oleh buruh.²⁷ Dalam pengertian teori ekonomi, upah sebagai pembayaran atas berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha.²⁸

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan (PP 36/2021), Upah adalah hak Pekerja/Buruh yang diterima dan, dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari Pengusaha atau pemberi kerja kepada Pekerja/Buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu Perjanjian Kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi Pekerja/Buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Pemberian upah kepada tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi pada dasarnya merupakan imbalan/balas jasa dari para produsen kepada tenaga kerja atas prestasinya yang telah disumbangkan dalam kegiatan produksi. Upah yang diberikan tergantung pada:

- a) Biaya keperluan hidup minimum pekerja dan keluarganya
- b) Peraturan undang-undang yang mengikat tentang upah minimum pekerja
- c) Produktivitas marginal tenaga kerja
- d) Tekanan yang dapat diberikan oleh serikat buruh dan serikat pengusaha
- e) Perbedaan jenis pekerjaan

Upah yang diberikan oleh para pengusaha secara teoritis dianggap sebagai harga dari tenaga yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi, sehubungan dengan hal itu maka upah yang diterima pekerja dapat dibedakan dua macam, yaitu:

²⁷ Zainal Asikin, “Dasar-Dasar Hukum Perburuhan,” 1994.

²⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, 3rd ed. (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2002).

- a) Upah Nominal yaitu sejumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima secara rutin oleh para pekerja
- b) Upah Riil adalah kemampuan upah nominal yang diterima oleh para pekerja jika ditukarkan dengan barang dan jasa, yang diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang bisa didapatkan dari pertukaran tersebut.²⁹

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan upah adalah sesuatu (berupa uang) yang harus diberikan kepada orang yang melakukan pekerjaan oleh seseorang yang bertindak sebagai majikannya, dan yang jumlahnya sama dengan hasil perbuatan orang itu. dalam pekerjaannya. Nilai segala sesuatu yang diserahkan kepada penerima pekerjaan harus ditentukan oleh kesepakatan antara kedua belah pihak (pemberi kerja dan penerima pekerjaan). Adanya upah ini berfungsi sebagai jaminan pemberi kerja bagi penerima manfaat atas kelangsungan pekerjaan dan keberhasilan perusahaannya secara berkelanjutan. Namun, dalam hal ini, pemberi kerja, dalam membuat perjanjian pembayaran.

2. Pengertian Upah Minimum

Upah minimum adalah tingkat upah paling rendah yang masih boleh dibayarkan perusahaan kepada para pekerjanya. Artinya, upah yang dibayarkan kepada pekerja tidak boleh lebih rendah dari pada upah minimum yang sudah ditetapkan.³⁰ Upah minimum adalah upah terendah yang dijadikan standar oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja diperusahaannya. Menurut Wirawan, “Upah Minimum adalah upah paling rendah untuk setiap jam, setiap hari atau setiap bulan yang dapat diterima oleh setiap tenaga kerja atau buruh. Upah minimum tidak termasuk bonus benefit lainnya, baik uang atau bentuk lainnya yang dibayarkan secara langsung atau tidak langsung kepada

²⁹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi. Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

³⁰ Indrasari Tjandraningsih, *Menuju Upah Layak* (Bandung: Akatiga, 2009).

pekerja atas pekerjaan yang dilakukannya.³¹ Penetapan upah minimum di Indonesia dilakukan setiap tahun yang didasarkan pada kehidupan dan kebutuhan tenaga kerja dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Sistem pengupahan merupakan kerangka bagaimana upah diatur dan ditetapkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja.

Menurut Sumarsono, “pengupahan di Indonesia pada umumnya didasarkan kepada tiga fungsi upah, yaitu : a) menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya; b) mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang; c) menyediakan insentif untuk mendorong peningkatan produktivitas pekerja”. Selanjutnya Sumarsono menyatakan “beberapa ekonom melihat bahwa penetapan upah minimum akan menghambat penciptaan lapangan kerja. Kelompok ekonom lainnya dengan bukti empirik menunjukkan bahwa penerapan upah minimum tidak selalu identik dengan pengurangan kesempatan kerja, bahkan akan mampu mendorong proses pemulihan ekonomi”.³²

Upah minimum adalah persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah yang mewajibkan dunia usaha untuk membayar pekerja/buruh pada tingkat upah yang paling rendah yang sekurang-kurangnya sama dengan taraf hidup layak. Merupakan perlindungan bagi pekerja/buruh lapisan bawah yang masa kerjanya paling lama satu tahun, untuk memperoleh upah yang serendah-rendahnya sesuai dengan kebutuhan hidup minimum.³³

Upah minimum dapat meningkatkan standar kehidupan para pekerja karena mengurangi kesewenang-wenangan para majikan dalam merekrut dan membayar upah para pekerja. Akan tetapi, upah minimum juga dapat meningkatkan pengangguran. Para pengusaha dapat meningkatkan standar kualitas karyawan atau buruh yang

³¹ Wirawan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia: Teori, Psikologi, Hukum Ketenagakerjaan, Aplikasi Dan Penelitian: Aplikasi Dalam Organisasi Bisnis, Pemerintahan Dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

³² Sonny Sumarsono, “Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia,” *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 2009.

³³ Maimun, “Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar,” *PT. Pradnya Paramita, Jakarta*, 2007.

direkrutnya yang akan dibayar dengan upah minimum. Mereka yang berkualitas berada dibawah standar yang disyaratkan perusahaan, misalnya kualitas fisik, kejiwaan, pendidikan tidak akan mendapatkan pekerjaan.³⁴

Berdasarkan ketentuan pasal 1 dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 18 Tahun 2022, Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang ditetapkan oleh Gubernur sebagai jaringan pengaman.

Dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 18 Tahun 2022 tentang pengupahan, mengenai upah minimum yang diatur dalam pasal 2. Upah minimum terdiri atas:

- a. Upah tanpa tunjangan; atau
- b. Upah pokok dan tunjangan tetap.

Dalam pasal 4 Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 18 Tahun 2022

- a. Upah minimum berlaku bagi Pekerja/Buruh dengan masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun pada perusahaan yang bersangkutan.
- b. Pekerja/Buruh dengan masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun yang memiliki kualifikasi tertentu dapat diberikan upah lebih besar dari upah minimum.
- c. Kualifikasi tertentu yang dimaksud meliputi: a). pendidikan; b). kompetensi; dan/atau c). pengalaman kerja yang dipersyaratkan untuk melaksanakan pekerjaan atau jabatan.
- d. Upah bagi Pekerja/Buruh dengan masa kerja 1 (satu) tahun atau lebih berpedoman pada struktur dan skala upah.

3. Penetapan Upah Minimum

Penetapan upah awalnya dilaksanakan setiap tahun. Awalnya penetapan upah tersebut berproses sangat lama dan panjang, Dewan Pengupah Daerah (DPD) yang terdiri dari akademisi, pengusaha dan buruh sepakat membentuk sebuah tim survey untuk melihat langsung kondisi lapangan, dimana apa saja kebutuhan yang dibutuhkan pegawai dan berapa harganya. Dari hasil survey tersebut diperoleh angka Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

Tim DPD kemudian mengusulkan upah minimum regional (UMR) kepada Gubernur untuk disahkan. Upah

³⁴ Maimun.,395

Minimum Regional adalah standar terendah yang digunakan para pelaku industri untuk memberikan upah kepada para pegawai atau karyawan dalam lingkup perusahaannya. Kebutuhan hidup layak dijadikan pedoman penentu upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup pekerja lajang. Saat ini UMR juga sering disebut dengan istilah Upah Minimum Provinsi (UMP) karena ruang lingkungannya mencakup satu provinsi. Setelah itu dikenal juga dengan istilah Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK).

Dalam penetapan usulan upah minimum agar mempertimbangkan pendekatan dan faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Kebutuhan Hidup Minimum (KHM)
Dimaksudkan agar upah dapat memenuhi kebutuhan hidup pekerja. Karena terpenuhinya kebutuhan hidup pekerja akan mendorong naiknya tingkat kesehatan, gizi kerja, yang pada akhirnya menaikkan daya kerja atau produktivitas kerja.
- b. Indeks Harga Konsumen (IHK)
Untuk melihat nilai riil/daya beli tidak sekedar jumlah nominal upah. dalam mempertahankan daya beli idealnya setiap kenaikan inflasi harus diikuti kenaikan upah. namun kenaikan upah yang demikian bersifat inflatoir. Oleh karena itu pada saat inflasi tinggi dan kenaikan upah tidak berjalan dengan kebijaksanaan moneter, fiskal dan kebijaksanaan disektor riil maka dapat dapat berpengaruh buruk terhadap daya beli pada tahap berikutnya.
- c. Kondisi Pasar Kerja
Untuk melihat pengaruh upah terhadap kemungkinan perluasan kesempatan kerja dan rasional, kenaikan upah yang terlalu tinggi dapat berakibat pada pengurangan penggunaan faktor produksi/tenaga kerja atau dengan kata lain akan terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK).
- d. Upah yang Berlaku Secara Regional (Perbandingan)
Untuk melihat keseimbangan upah, sehingga tidak terdapat perbedaan upah yang sangat mencolok antara daerah atau provinsi. Tingkat upah merupakan faktor

pendorong dan penarikan tenaga kerja untuk melakukan migrasi antar daerah maupun migrasi sektor dengan tujuan dengan tujuan upah yang lebih tinggi.

- e. Kemampuan, Perkembangan dan Kelangsungan Perusahaan
Untuk melihat pengaruh kenaikan upah tidak berakibat pada penurunan produksi, bahkan penutupan perusahaan.
- f. Tingkat Perkembangan Ekonomi
Untuk melakukan penyesuaian/ kenaikan upah dengan kenaikan pendapatan rata-rata masyarakat.

4. Teori Upah

a. Teori Malthus

Sudut pandang kaum klasik bertitik tolak dari sisi penawaran (*supply side economies*). Tingkat upah sebagai harga penggunaan tenaga kerja juga banyak ditentukan oleh penawaran tenaga kerja dengan sumber utama penawaran tenaga kerjanya adalah penduduk usia kerja. Bila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, maka hal ini akan menekan tingkat upah. Sebaliknya secara simetris tingkat upah akan naik apabila bila penduduk berkurang, sehingga penawaran tenaga kerja pun berkurang. Dengan asumsi sisi lain usaha untuk menaikkan tingkat upah dalam jangka panjang, diperkirakan orang akan menjadi makmur sehingga ada kecenderungan untuk tidak ragu-ragu mempunyai keluarga besar. Sebaliknya, bila ada usaha untuk menurunkan tingkat upah, maka kemakmuran akan berkurang. Penurunan kemampuan ekonomis ini akan mendorong orang untuk berhemat. Jadi dalam jangka panjang tingkat upah akan naik turun sesuai dengan perubahan tingkat jumlah penduduk.³⁵

Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan. Kaum klasik

³⁵ Br Afrida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007).

seperti Adam Smith, David Ricardo Dan Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa selalu ada perlombaan antara tingkat perkembangan output dengan tingkat perkembangan penduduk yang akhirnya dimenangkan oleh perkembangan penduduk. Karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka akan terdapat kesulitan dalam penyediaan lapangan pekerjaan.³⁶

b. Teori David Ricardo

Dalam teori ini David Ricardo mengatakan ketika standar umum kehidupan meningkat, upah minimum yang dapat dibayarkan kepada pekerja juga meningkat. Jika penyerapan tenaga kerja ini dikaitkan dengan upah minimum regional (UMR), maka dapat diketahui bahwa ada kecenderungan hubungan negatif upah dengan penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya jumlah upah akan menyebabkan pembengkakan pengeluaran industri yang akan menurunkan besaran laba optimum industri tersebut. Tentunya ini akan menghambat industri untuk berkembang, untuk mengatasi permasalahan tersebut tidak jarang suatu industri harus menempuh dengan cara pengurangan penyerapan tenaga kerja atau pemberhentian hubungan kerja (PHK). Hal ini dilakukan sematamata untuk menghemat pengeluaran dan demi tercapainya laba optimum sektor industri tersebut.³⁷

c. Teori Jhon Stuart Mills

Miils adalah seorang tokoh mazhab klasik yang pendapatannya dapat menyimpulkan bahwa tingkat upah juga tidak akan beranjak dari tingkat semula, namun dengan alasan yang berbeda. Menurutnya, dalam masyarakat tersedia dana upah (wage funds) untuk pembayaran upah. Dunia usaha menyediakan sebagian dari dananya yang diperuntukkan bagi pembayaran upah. Persentase uang tunai yang disediakan oleh dunia

³⁶ Rini Sulistiawati, "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia," 2013.

³⁷ Izatun Purnami, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2013," 2015.

usaha digunakan untuk membayar pekerja. Jumlah dana diketahui setelah investasi dilakukan.

Oleh karena itu, tingkat upah tidak dapat terlalu bervariasi dari penjatahan. Kedua angka terkenal ini menunjukkan bahwa ada rasa pesimisme tentang prospek kenaikan tingkat gaji di atas tingkat yang rendah. Seberapa tingkat yang rendah tersebut, yaitu tingkat yang dapat mempertahankan kehidupan. Mempertahankan mempunyai implikasi mengacu pada apa yang ada atau yang lalu. Bila yang lalu rendah, maka yang akan datang rendah. Masa dimana pendapatan ini berkembang secara kebetulan bertepatan dengan terjadinya revolusi industri yang menyerap tenaga kerja secara missal dengan upah rendah. Disamping karena rendahnya keterampilan mereka, hal ini juga karena sikap kurang begitu menghargainya pemimpin usaha terhadap peranan tenaga kerja.³⁸

5. Upah Minimum Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam upah disebut juga dengan ujarah yang dihasilkan dari akad ijarah. Menurut ulama Hanafiyah ijarah adalah transaksi terhadap suatu manfaat dengan imbalan tertentu yang dibolehkan. Upah (ujrah) adalah bentuk kompensasi atas jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja. Dalam Al-Quran upah didefinisikan secara menyeluruh dalam ayat berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ
 تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ (التوبة/9: 105)

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu

³⁸ Afrida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*.

apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah/9:105)

Ayat diatas menjelaskan bahwa menurut konsep Islam, upah terdiri dari dua bentuk, yaitu upah dunia dan upah akhirat. Dengan kata lain, ayat diatas mendefinisikan upah dengan imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi didunia dan imbalan yang berupa pahala di akhirat. Imbalan materi yang diterima seorang pekerja di dunia haruslah adil dan layak, sedangkan imbalan pahala di akhirat merupakan imbalan yang lebih baik diterima oleh seorang muslim dari Tuhan-nya.³⁹

Dalam Islam, upah adalah sesuatu yang harus dibayar atau diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya sebagai jaminan dan tanda terima kasih atas apa yang telah dilakukan kepada pembayar sesuai dengan ketentuan kontrak mereka. Upah harus mencerminkan nilai pekerjaan yang telah disepakati dan disepakati antara tenaga kerja dan pemilik tenaga kerja. Untuk mencegah agar orang yang membagikan upah tidak melakukannya secara sembarangan, juga ada batasan waktu yang ditetapkan. Bahkan, terdapat hadits Nabi yang menerangkan, alangkah baiknya jika pihak pemberi upah tersebut segera membayar (memberikan) apa yang menjadi hak atas pekerjaannya, yang berdasarkan pada hadits, yang berbaitkan “Bayarlah upah atas pekerja tersebut, sebelum kering keringatnya”.

Secara umum, Islam tidak memberikan upah berada dibawah tingkat minimum yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok kelompok pekerja. Tetapi islam juga tidak membiarkan adanya kenaikan upah melebihi tingkat tertentu yang ditentukan berdasarkan sumbangan terhadap produksi. Menurut M.A Mannan, kebutuhan pokok yang harus dibayar oleh majikan adalah yang dapat menutup kecukupan hidup dimana standar itu bergantung pada tingkat keadaan Sosio-Ekonomi masyarakat berkaitan. Walaupun Islam menganjurkan adanya upah minimum yang dapat mencukupi kebutuhan pokok seseorang, namun Islam mengakui adanya perbedaan jumlah upah itu sendiri

³⁹ Murtadho Ridwan, “Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam,” *Jurnal Equilibrium* 1, no. 2 (2013): 251–56.

karena ada dua faktor penentu kadar upah yaitu nilai kerja dan kebutuhan pekerja.⁴⁰

Menurut Afzalur Rahman, sebuah negara sebagai wakil Allah di muka bumi diharapkan dapat melakukan pemerataan rezeki terhadap anggota masyarakatnya. Dengan tugas utamanya adalah memperhatikan agar setiap pekerja dalam negara memperoleh upah yang cukup untuk mempertahankan kehidupan yang wajar dan tidak memperbolehkan memberikan upah yang berada dibawah tingkat minimum agar pekerja dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.⁴¹

Berdasarkan konsep dapat disimpulkan bahwa konsep upah dalam islam harus adil dan layak. selain adil dan layak, upah/imbalan yang diperoleh dengan maksud seimbang antara materi dan moralitas para tenaga kerja. Konteks ini yang oleh ahli ekonomi barat disebut dengan konsep equal pay for equal job. Sedangkan konsep upah dalam islam harus layak, maka maksudnya adalah kelayakan upah yang diterima oleh pekerja harus dilihat dari tiga aspek, yaitu papan, pangan dan sandang. Artinya hubungan antara majikan dengan pekerja bukan hanya sebatas hubungan formal, tetapi pekerja sudah dianggap sebagai keluarga majikan. Konsep inilah yang membedakan antara konsep upah menurut ekonomi barat dengan konsep upah menurut Ekonomi Islam.⁴²

Menurut penjelasan di atas, upah sejatinya sebagai proteksi bagi tenaga kerja maupun bagi suatu perusahaan agar tidak boleh rendah dan tidak terlalu tinggi dan bertemu pada titik keseimbangan pasar tenaga kerja.

E. Rata-rata Lama Sekolah

1. Pengertian Rata-rata Lama Sekolah

Tingkat Pendidikan merupakan unsur dasar dari pembangunan ,amusia yang digunakan untuk mengukur dimensi pengetahuan penduduk. Indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf. Rata-Rata Lama Sekolah Menurut (Todaro, 2000) menyatakan

⁴⁰ Ridwan.

⁴¹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 2006).

⁴² Rahman.

bahwa pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar Yang mana pendidikan memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Rata-rata lama sekolah dapat digunakan untuk mengetahui kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah. Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang diikuti.⁴³ Sedangkan angka melek huruf yaitu persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat di suatu daerah akan meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Untuk meningkatkan mutu dan kemampuan tenaga kerja Indonesia, telah dilakukan berbagai program dan pelatihan yang selaras dengan tuntunan perkembangan pembangunan dan teknologi agar dapat didayagunakan seefektif dan semaksimal mungkin.⁴⁴

Rumusan:

$$RLS = \frac{1}{n} \times \sum_{i=1}^n x_i$$

Keterangan:

RLS = Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun keatas

x_i = Lama sekolah penduduk ke- i yang berusia 25 tahun

n = Jumlah penduduk usia 25 tahun keatas

⁴³ Todaro and Stephen, "Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh."

⁴⁴ Husnul Maghfirah and T Zulham, "Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita Di Aceh," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* 3, no. 2 (2016): 65-77.

Angka RLS mencerminkan kondisi pendidikan suatu wilayah beberapa tahun yang lalu, karena ini merupakan *outcome* dari proses pendidikan. Karena RLS dihitung untuk penduduk usia 25 tahun keatas, artinya penduduk yang saat ini diperkirakan telah menyelesaikan proses pendidikannya. Sedangkan kondisi pendidikan saat ini akan berpengaruh pada angka HLS saat ini dan secara tidak langsung berpengaruh pada angka RLS beberapa tahun kedepan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks gabungan yang dihitung dengan menggunakan rata-rata geometrik yang terdiri dari indeks harapan hidup (e_0), indeks pendidikan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah), dan indeks pengeluaran. Kemudian muncul dan berkembangnya paradigma baru pembangunan manusia, sejak tahun 1990 *United National Development Program* (UNDP) menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) dan di publikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kinerja pembangunan manusia suatu negara atau wilayah. Indeks pembangunan manusia menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

Sebagai ukuran kualitas hidup, indeks pembangunan manusia di bangun melalui 3 pendekatan, yaitu dimensi dasar yang mencakup antara lain umur panjang, sehat, pengetahuan dan kehidupan layak. Pada pengukuran dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup saat lahir. Pengukuran dimensi pengetahuan menggunakan metode indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, sedangkan pengukuran standar

kehidupan dan layak menggunakan indikator pengeluaran perkapita yang disesuaikan.⁴⁵

a. Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup yaitu alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup dapat dilihat dengan umur rata-rata yang dihasilkan seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Untuk angka harapan hidup yang rendah di satu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil, dan semakin tinggi angka harapan hidup maka semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut.

Sementara itu dalam menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai standar United Nation Development Programme, dimana angka tertinggi biasa menjadi batas atas, untuk menghitung indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun (Standar United Nation Development Programme). Usia harapan hidup dapat berjalan panjang jika status kesehatan, gizi, dan lingkungan yang baik.

Sektor kesehatan adalah hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar seseorang akan kesehatan meliputi perbaikan gizi dan pelayanan kesehatan yang dimana merupakan hak setiap warga Negara yang dilindungi Undang-Undang Dasar.⁴⁶

b. Harapan Lama Sekolah (HLS)

Perubahan komponen penghitungan di mana pendekatan sebelumnya menggunakan indeks angka melek huruf penduduk 15 tahun ke atas, diperbaiki

⁴⁵ Nadiyah Muhlisani, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Enrekang," *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar*, 2018.

⁴⁶ yumma Sari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja", .

menjadi indeks harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas. Angka harapan lama sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.

Angka harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Harapan lama sekolah dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

c. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam perhitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas. Rata-rata lama sekolah dihitung untuk usia 25 tahun keatas dengan asumsi pada tahun 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir.

d. Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (*Purchasing Power Parity-PPP*)

Komponen standar hidup layak yang digunakan dalam laporan ini adalah dengan menggunakan konsumsi riil perkapita dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) modul konsumsi yang disesuaikan dengan indeks PPP.

2. Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendidikan termasuk amalan yang nyata dan harus dilakukan oleh manusia. Untuk mempertahankan kemuliaanya, umat Islam diperintahkan untuk menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas selama hayat dikandung badan.⁴⁷ Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah upaya meningkatkan kualitas manusia

⁴⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

yang menyangkut pengembangan aktivitas dalam bidang pendidikan dan latihan. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan, melalui pendidikan yang baik kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat lebih ditingkatkan. Sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, yang meliputi perubahan sikap, pengetahuan, dan perilaku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan, maka pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui pendidikan yang baik maka sumber daya manusia suatu bangsa dapat lebih ditingkatkan.

Sumber daya manusia yang berkualitas dalam Ekonomi Islam yang berlandaskan pada Al-Quran, Al-Hadist, ditandai dengan banyaknya firman Allah yang berkaitan, diantaranya manusia yang beriman dan bertaqwa yang dijadikan kriteria sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sebagai dasar dan menjadi syarat bagi manusia untuk mengelola dan mengolah sumber daya alam yang tersedia. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاثْرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة/58: 11)

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah/58:11)

Ayat ini memberikan dua ciri sekaligus manusia yang berkualitas yaitu 1). Beriman dan 2). Berilmu pengetahuan, hasilnya akan mendapat derajat yang lebih tinggi. Merujuk pada ayat ini untuk membangun perekonomian suatu bangsa dituntut manusia yang berilmu pengetahuan didasarkan pada keyakinannya (iman) dengan mengikuti petunjuk dari Allah SWT maupun Rasulullah SAW. Bila suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu mengolah seluruh potensi sumber daya alam yang dimiliki, maka dipastikan perekonomian bangsa tersebut akan berada pada derajat yang lebih tinggi dan menciptakan kemaslahatan untuk bersama.

Sumber daya alam yang diciptakan menjadi tanggung jawab sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan untuk merenungkan dan memikirkan bagaimana cara memanfaatkan potensi sumber daya alam yang melimpah ini agar berguna baginya dan syaratnya adalah manusia harus memiliki ilmu. Konsekuensi dari sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki ilmu pengetahuan adalah manusia diperintahkan untuk bekerja, mengolah lebih lanjut seluruh isi bumi guna memenuhi kebutuhannya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari manusia dari sifat malas, pasrah dan tidak beraktivitas (menganggur) yang berdampak timbulnya permasalahan sosial lainnya. Bekerja dalam ekonomi islam merupakan kewajiban dan bernilai ibadah.⁴⁸

F. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi menunjukkan aktivitas perekonomian suatu negara atau daerah dalam menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Menurut sadono, “pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di

⁴⁸ Herwanti Titiek, “Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Nusa Tenggara Barat,” *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 17 (2013): 132–33.

produksi dalam masyarakat bertambah”.⁴⁹ Menurut Todaro dan Smith, “pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar”.⁵⁰

Menurut Boediono, “pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan pendapatan perkapita dalam jangka panjang, dimana persentase pertumbuhan output harus lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan akan berlanjut”.⁵¹

Sebagai tolak ukur yang paling banyak dipakai untuk mengukur perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah hasil produk barang dan jasa orang-orang dan perusahaan. Dinamakan Bruto karena memasuki komponen penyusutan. Dinamakan Domestik karena batasnya adalah suatu wilayah atau negara, sehingga di dalamnya termasuk hasil-hasil barang atau jasa perusahaan serta yang dihitung adalah produksi barang dan jasa.⁵² Maka dari itu, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diperoleh melalui tingkat pertumbuhan nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diketahui dengan membandingkan PDRB Riil pada satu tahun tertentu (PDRBt) dengan tahun sebelumnya (PDRBt-1).⁵³

Arsyad memandang, “pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan output tanpa melihat apakah pertumbuhan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri ditandai dengan adanya

⁴⁹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Ketiga (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

⁵⁰ Todaro and Stephen, “Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh.”

⁵¹ P; C. Smith Stephen Michael. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*, kesebelas (Jakarta: Erlangga, 2009).

⁵² Anton Trianto, “Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan,” *Akuisasi: Jurnal Akuntansi* 13, no. 1 (2017): 25.

⁵³ Trianto.

laju kenaikan produk perkapita yang tinggi, sehingga untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah perlu ditentukan prioritas pembangunan daerah. Melalui data PDRB, dapat diketahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang dicapai dan peranan masing-masing sektor ekonomi yang menyokong perekonomian suatu daerah”.⁵⁴

Definisi yang bersifat umum mengatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian suatu negara dalam suatu periode tertentu apabila dibandingkan periode sebelumnya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat sebagai akibat adanya kenaikan Gross Domestic Product (GDP) riil per kapita pada suatu periode tertentu.⁵⁵ Pertumbuhan ekonomi juga sangat penting dan dibutuhkan sebab tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan.⁵⁶ Disimpulkan bahwa proses produksi selalu membutuhkan sumber daya manusia sebagai faktor penggerak suatu perekonomian di suatu wilayah dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakatnya.

Kata "pertumbuhan ekonomi" mengacu atau mengukur pada keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam kegiatan ekonomi aktual mengacu pada perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang lazim di suatu negara, seperti peningkatan produksi barang industri, pembangunan infrastruktur, peningkatan jumlah sekolah, peningkatan produksi sektor jasa, dan peningkatan produksi barang modal. Tetapi cukup sulit untuk menawarkan suatu pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai dengan menggunakan

⁵⁴ Lyncolyn Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Pertama (Yogyakarta: BPFE Edisi Pertama, 2010).

⁵⁵ Wisna Sarsi, Tri Sukirno Putro, and Lapeti Sari, "Pengaruh Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Riau," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 1, no. 2 (2014): 1–15.

⁵⁶ Manurung Pratama, Rahardja; Mandala, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2008).

beberapa bentuk statistik produksi. Oleh karena itu, untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.⁵⁷

Menurut Smith, proses pertumbuhan ini bersifat menggumpal (kumulatif). Apabila timbul kemakmuran sebagai akibat kemajuan di bidang pertanian, industri manufaktur, dan perniagaan kemakmuran itu akan menarik pemupukan modal, kemajuan teknik, meningkatnya penduduk, perluasan pasar, pembagian kerja, dan kenaikan keuntungan secara terus-menerus. Semua ini terjadi dalam apa yang disebut Smith situasi progresif, yang dalam kenyataan merupakan keadaan yang menyenangkan bagi seluruh lapisan masyarakat.⁵⁸

Smith mengemukakan penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Karena perkembangan spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mempromosikan kemajuan teknologi, pertumbuhan spesialisasi dan pembagian kerja di antara tenaga kerja akan mempercepat laju pembangunan ekonomi. Dengan membagi pekerjaan di antara para pelaku ekonomi, pertumbuhan ekonomi akan lebih ditingkatkan dalam prosesnya. Dalam hal ini, Smith memandang pekerja sebagai salah satu input (masukan) bagi proses produksi.⁵⁹

Malthus menuangkan perhatian pada "pengembangan kesejahteraan" suatu negara, atau pembangunan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan standar hidup suatu negara. Kemakmuran suatu negara dipengaruhi oleh jumlah dan harga output yang diproduksi oleh tenaga kerjanya. Sebaliknya, "kesejahteraan suatu negara tidak selalu meningkat dalam proporsi yang sama dengan peningkatan pada nilai; peningkatan nilai terkadang dapat terjadi atas dasar penyusutan aktual pada komoniti".⁶⁰

⁵⁷ Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*.

⁵⁸ Jhingan, M. L., *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

⁵⁹ Huda, Nurul, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015).

⁶⁰ Dkk.,97

Ada beberapa hambatan pengembangan kegiatan ekonomi yang beragam di luar sektor primer (pertanian dan pertambangan) di setiap negara di mana pertumbuhan ekonomi baru dimulai, terutama di daerah yang kaya akan kekayaan alam. Potensi untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi terkendala oleh kurangnya pendanaan, kelangkaan tenaga ahli, dan kurangnya pengetahuan kewirausahaan di satu sisi, dan pasar yang kecil untuk kegiatan tersebut (karena pendapatan masyarakat yang sangat rendah) di lain pihak, membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi.

Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan tercapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Kemajuan teknologi menimbulkan efek positif dalam pertumbuhan ekonomi, dan oleh karenanya pertumbuhan ekonomi menjadi pesat.⁶¹

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Neoklasik

Teori pertumbuhan ekonomi Neoklasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dari Amerika Serikat dan T.W. Swan (1956) dari Australia. Model Solow-Swan ini menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi.⁶² Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teknologi ini terlihat dan peningkatan skill atau kemajuan teknik sehingga produktivitas perkapita meningkat.

⁶¹ Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*.

⁶² Pratama, Rahardja; Mandala, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*.

Model pertumbuhan Solow adalah merupakan pengembangan dari formulasi Harrod-Domar dengan menambahkan variabel tenaga kerja, serta memperkenalkan faktor teknologi. Model pertumbuhan ini menunjukkan bagaimana pertumbuhan dalam stok modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan perkembangan teknologi mempengaruhi tingkat output. Apabila dimisalkan suatu proses pertumbuhan ekonomi dalam kondisi teknologi belum berkembang, maka tingkat pertumbuhan yang telah dicapai hanya karena perubahan jumlah modal (K) dan jumlah tenaga kerja (L) sehingga dapat ditulis : $Y = f(K,L)$ yang dimana Y adalah pendapatan nasional (output). Dalam kenyataannya teknologi sulit dipisahkan dalam proses pembangunan, sehingga perubahan teknologi ini turut dimasukkan ke dalam fungsi produksi, maka dengan formulasi: $Y = A f(K,L)$.⁶³ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menurut teori pertumbuhan Solow – Swan, unsur dari pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan besarnya output yang saling berinteraksi. Perbedaan utama dengan model Harrod-Dhomar adalah masuknya unsur kemajuan teknologi dan model produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital dan tenaga kerja.

b. Teori Harrord-Domar Dalam Sisttem Regional

Teori ini melengkapi teori Keynes, dimana Keynes melihatnya dalam jangka pendek (kondisi statis) sedangkan Harrord-Domar melihatnya dalam jangka panjang (kondisi dinamis). Teori HarrordDomar didasarkan pada asumsi: perekonomian bersifat tertutup, hasrat menabung ($MPS = s$) adalah konstan, proses produksi memiliki koefisien yang tetap (constant return to scale), serta tingkat pertumbuhan angkatan

⁶³ Achmad Sjafii, “Pengaruh Investasi Fisik Dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004,” *Journal of Indonesian Applied Economics* 3, no. 1 (2009): 3.

kerja (n) adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.⁶⁴

Pertumbuhan yang mantap tergantung pada apakah arus modal dan tenaga kerja interregional bersifat menyeimbangkan atau tidak. Pada model ini arus modal dan tenaga kerja searah karena pertumbuhan membutuhkan keduanya secara seimbang. Teori Harrod-Domar sangat perlu diperhatikan bagi wilayah yang masih terbelakang dan terpencil atau hubungan keluarnya sangat sulit.⁶⁵ Dalam hal ini, apabila adanya suatu peningkatan kegiatan produksi yang jumlahnya berlebih dan outputnya tidak dapat terserap maka suatu perusahaan akan mengalami kerugian yang dimana dampaknya akan adanya pengurangan tenaga kerja. Dengan demikian, jika ada peningkatan produksi di satu sektor diharapkan sektor lainnya akan mengikuti dan tumbuh secara seimbang.

3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan “*a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare*” (pertumbuhan secara terus menerus dari faktor produksi secara benar akan mampu memberikan kontribusi untuk kesejahteraan umat manusia). Berdasarkan pengertian ini, pertumbuhan menurut Islam merupakan hal yang syarat nilai.

Menurut Nasution, satu hal yang membedakan sistem Ekonomi Islam dengan sistem Ekonomi Konvensional adalah penggunaan parameter falah. Falah adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenarnya dimana komponen-komponen ruhaniah masuk. kedalam falah ini. Dalam Islam, esensi manusia ada pada ruhaniahnya karena seluruh kegiatan duniawi dalam aspek ekonomi tidak saja untuk memenuhi kebutuhan jasadiyah

⁶⁴ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi*, Revisi (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

⁶⁵ Tarigan.

melainkan juga memenuhi kebutuhan ruhani dimana ruh merupakan esensi manusia.⁶⁶

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tidak sekadar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan peningkatan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercerabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

Dalam perspektif ekonomi syariah, paling tidak ada tiga faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ketiganya adalah :

- a. *Investible resources* (sumber daya yang dapat diinvestasikan)
- b. Sumber daya manusia dan *entrepreneurship*
- c. Teknologi dan inovasi.⁶⁷

Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan berikut adalah penjelasannya :

- a. Sumber daya yang dapat dikelola (*invisible resource*)

Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal. Sumber daya alam pada dasarnya merupakan anugerah dari Allah dan disediakan-Nya kepada manusia untuk kepentingan dalam menjalankan tugas sebagai khalifah-Nya dimuka bumi, harus dapat dioptimalkan dengan baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam.

Islam dalam pemanfaatan sumber daya alam memberikan petunjuknya sebagai berikut: yang

⁶⁶ Nurul Huda Handi Risza Idris, Dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2008).

⁶⁷ Irfan Syauqi Beik Dan, Laily Dwi Arsiyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

pertama, Alquran dan Sunnah memberikan peringatan bahwa alam telah ditundukan untuk umat manusia sebagai salah satu sumber rezeki. Yang kedua, manusia bertugas untuk mengatur, memanfaatkan, dan memberdayakan alam dimuka bumi. Sedangkan pemilik yang hakiki adalah Allah SWT. Yang ketiga, islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam baik untuk kepentingan seseorang ataupun untuk orang banyak. Yang keempat, manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam harus memperhatikan dan hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah SWT yaitu menjaga, memelihara dan memakmurkannya bukan merusak alam yang mengakibatkan punahnya keaslian dan keindahan alam semesta.⁶⁸

b. Sumber daya manusia (*human resource* dan Wirausaha)

Manusialah yang paling aktif berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Peran mereka mencakup beberapa bidang antara lain dalam hal eksploitasi sumber daya yang ada, pengakumulasian modal, serta pembangunan institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kualitas moral. Kedua, kualitas ini harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri.⁶⁹

Pertumbuhan ekonomi yang selaras dengan tetap memperhatikan kelestarian dan proporsi yang sesuai kebutuhan, adapun inti dari pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada adalah ditujukan untuk kemaslahatan bersama. Ekonomi Islam memandang adanya hubungan antara kedua sumber daya dan bagaimana pengolahan yang baik sesuai aturan. Dalam Al-Quran diebutkan secara jelas dalam QS. Hud ayat 61:

⁶⁸ Adearman Purba, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun” (Universitas Sumatera Utara, 2006).

⁶⁹ Desi Rahmiyanti, “Implementasi Keadilan Dalam Pembangunan Ekonomi Islam,” *Al-Buhuts* 14, no. 02 (2018): 53–68.

﴿ وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوَبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ﴾ (هود/11: 61)

Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).” Manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkannya. (QS. Hud/11:61)

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia untuk selalu senantiasa beribadah dan tunduk kepada Allah SWT. Tugas manusia adalah sebagai pengatur dan penguasa di bumi dengan cara yang dibenarkan seperti bekerja, berwirausaha, bercocok tanam dan segala macam pekerjaan. Proses dan pengelolaan sumber daya bisa dilakukan melalui cara halal dan wiraswasta, ada dua motif yang dianjurkan dalam aktivitas kewiraswastaan, yaitu: motivasi keuntungan dan motivasi untuk berprestasi.⁷⁰ Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan tercipta dan meningkatnya kesejahteraan yang hakiki dan melalui

⁷⁰ Zainal Abidin, “Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional),” *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 7, no. 2 (2012): 362.

proses yang sinergritas dan selalu mengedepankan dampak *falah* dan *masalahahnya*.

G. Keterkaitan Antar Variabel

1. Hubungan antara Tingkat Upah dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Upah yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya biaya produksi perusahaan, dimana harga barang per unit akan meningkat. Hal tersebut biasanya akan cepat memberikan respon terhadap kenaikan harga suatu barang sehingga tingkat konsumsi akan menurun. Sehingga banyak produk yang tidak habis terjual karena berkurangnya konsumsi masyarakat dan perusahaan memaksa mengurangi jumlah produksinya. Dengan adanya pengurangan jumlah produksi suatu barang akan membuat kebutuhan akan tenaga kerja berkurang, maka hal tersebut akan menimbulkan adanya penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan di perusahaan. Apabila upah naik, ada beberapa perusahaan yang lebih memilih untuk menggunakan teknologi untuk proses produksinya dan menggantikan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang dan modal seperti mesin.⁷¹

2. Hubungan antara Rata-rata Lama Sekolah dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Rata-rata lama sekolah yang ditamatkan oleh individu atau seseorang akan meningkatkan kualitas kemampuan dalam bekerja. Memiliki kualitas yang baik dalam bekerja merupakan hal yang penting dalam suatu pekerjaan. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan maka akan semakin tinggi pula kemampuan kerja seseorang dalam bekerja. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tamatan pendidikan diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran dengan asumsi tersedianya lapangan pekerjaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kualitas seseorang maka peluang untuk bekerja semakin luas.

⁷¹ Smith, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*.

3. Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Pertumbuhan ekonomi memberikan kesempatan kerja baru dan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk meningkatkan penggunaan tenaga kerja guna untuk meningkatkan faktor produksi perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat mengurangi jumlah angka pengangguran jika terjadi peningkatan tenaga kerja.⁷² Apabila produk domestik regional bruto meningkat maka permintaan jumlah tenaga kerja juga akan meningkat, dimana peningkatan produk domestik regional bruto berbanding dengan naiknya pertumbuhan ekonomi sehingga kemakmuran masyarakat juga bertambah. Jika kemakmuran masyarakat bertambah maka akan menyebabkan banyaknya atau terseedianya lowongan pekerjaan yang berdampak mengurangi angka pengangguran.

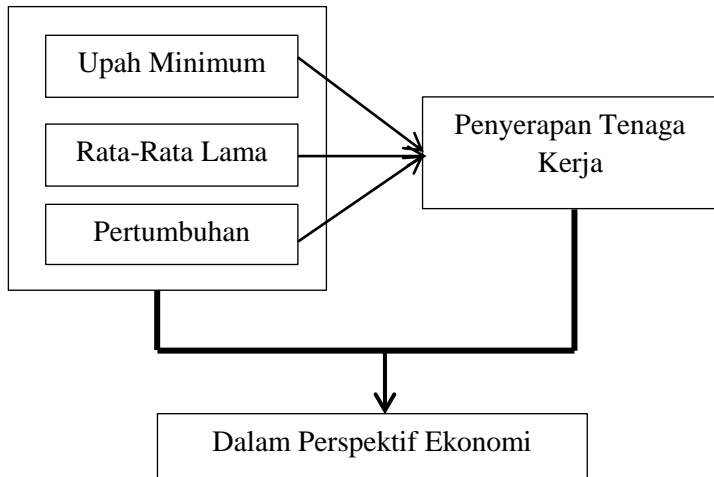
H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini akan menerangkan hubungan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti. Dalam penelitian ini model hubungan antara variabel bebas yaitu Upah Minimum (X1), Rata-rata Lama Sekolah (X2), Pertumbuhan Ekonomi (X3) dan Penyerapan Tenaga Kerja (Y) yang objek penelitiannya adalah daerah Kabupaten Tanggamus. Pada variabel di atas, apabila terjadi perubahan pada upah minimum, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja.

Variabel upah minimum dianggap mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Setiap kenaikan tingkat upah, secara tidak langsung akan memberikan dampak terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Variabel rata-rata lama sekolah dianggap mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, karena pendidikan yang ditamatkan akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam bekerja. Variabel pertumbuhan ekonomi juga dianggap mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Dengan pertumbuhan ekonomi yang baik atau

⁷² Mankiw, *Pengantar Ekonomi*.

meningkat, kegiatan perekonomian akan menjadi lebih luas selanjutnya bisa memperkecil jumlah pengangguran.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada upah minimum akan mempengaruhi proses dan banyaknya tenaga kerja yang terserap, sama halnya dengan variabel rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan maka akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Ketiga variabel bebas ini akan diuji secara simultan guna mengetahui pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus.

Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia. Dalam hal ini dalam mengolah sumber daya alam sesuai kebutuhan dan diutamakan dalam pengelolaannya didasari oleh ilmu dan pengetahuan agar dapat menciptakan masalah bagi umat dan dirasakan dampaknya oleh seluruh lapisan masyarakat.

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu keterangan sementara dari fakta yang diamati. Hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data yang dianalisis dalam kehiagaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Upah selalu menyesuaikan diri demi terciptanya keseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja telah menyesuaikan diri guna menyeimbangkan permintaan dan penawaran. Tingkat upah yang lebih tinggi adalah akibat paling nyata dari aturan penetapan upah, karena perusahaan harus mematuhi kebijakan pemerintah. Untuk menurunkan kebutuhan tenaga kerja, otomatis perusahaan akan mengurangi jumlah pekerjanya.

Jika upah tidak diatasi dengan program dan kebijakan yang sesuai dengan keberlanjutan produksi perusahaan dan tingkat kesejahteraan pekerja atau karyawannya, maka hal ini akan menjadi masalah yang sangat problematis. Oleh karena itu, penelitian dan inisiatif pemerintah diperlukan untuk menemukan keseimbangan antara tingkat gaji yang dapat memenuhi persyaratan dan tidak mempengaruhi output bisnis.

Menurut Todaro, tingkat upah dalam bentuk sejumlah uang dalam kenyataanya tidak pernah fleksibel dan cenderung terus-menerus turun karena lebih sering dan lebih banyak dipengaruhi oleh berbagai macam kekuatan institusional seperti tekanan serikat dagang atau serikat buruh. Menurut aturan Hick-Marshall, total biaya produksi akan meningkat secara proporsional jika gaji meningkat. Menurut Simanjuntak, gaji dipandang sebagai beban bagi pemilik usaha karena mereka mengurangi bagian pendapatan ketika tingkat gaji meningkat. Akibatnya, perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja sebagai respon terhadap kenaikan gaji. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus tahun 2011-2022

Ha1: Upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus tahun 2011-2022

2. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pendidikan adalah input (masukan) bagi fungsi produksi nasional dalam perannya sebagai komponen modal manusia. Menurut teori *human capital*, seseorang dapat meningkatkan pendapatannya dengan meningkatkan pendidikan, setiap tambahan tahun pendidikan meningkatkan kapasitas kerja dan pendapatan seseorang. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan seseorang dengan penerimaan dan kemampuannya dalam menggunakan sumber daya manusia.

Pendidikan mencerminkan tingkat kepandaian (kualitas) atau pencapaian pendidikan formal dari penduduk suatu negara. Tingkat bakat kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja meningkat seiring dengan pencapaian pendidikannya. Prasyarat teknis yang signifikan mempengaruhi kemampuan memperoleh prospek karir adalah pendidikan formal. Dengan asumsi tersedia lapangan kerja formal dan informal, peningkatan sumber daya manusia melalui tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan diperkirakan akan menurunkan jumlah pengangguran. Hal ini disebabkan karena semakin banyak kesempatan bekerja maka semakin baik pula kualitas seseorang (tenaga kerja). Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus tahun 2011-2022

Ha2: Rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus tahun 2011-2022

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui pembinaan pembangunan ekonomi, yang pada dasarnya merupakan proses berkelanjutan yang menghubungkan sektor-sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi kemudian dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja,

pemerataan pendapatan, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup semua orang. Salah satu variabel ekonomi yang menjadi perhatian dalam suatu proses pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan faktor-faktor ekonomi yang ada guna menghasilkan nilai ekonomi adalah tenaga kerja. Permasalahan pengangguran dan kemiskinan akan timbul akibat ekspansi ekonomi yang tidak mendorong penyerapan tenaga kerja, yang pada akhirnya akan berdampak pada keresahan sosial di masyarakat. Sementara itu, proses pencapaian pertumbuhan ekonomi pada tahap selanjutnya akan terdampak jika penyerapan tenaga kerja tidak mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan perekonomian dan angkatan kerja harus terjadi secara berbanding lurus pada suatu titik tertentu, dan keduanya harus terjadi melalui saluran-saluran kerja yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dengan harapan dapat menghasilkan lebih banyak lapangan kerja, pendapatan, dan peningkatan pendapatan. pekerjaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus tahun 2011-2022

Ha3: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus tahun 2011-2022

4. Pengaruh Upah Minimum, Rata-rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan teori pertumbuhan Harrod-Domar, pertumbuhan jangka panjang yang stabil (dimana pasar dapat menyerap seluruh peningkatan produksi) hanya dapat dicapai jika kondisi keseimbangan berikut terpenuhi: $g = k = n$, dimana (tingkat pertumbuhan output, tingkat pertumbuhan modal, dan tingkat pertumbuhan angkatan kerja). Padakenyataannya, daerah-daerah maju dengan pembangunan yang kuat akan menarik sumber daya dan tenaga kerja dari daerah-daerah yang kurang berkembang, sehingga memperlambat pertumbuhan antar daerah.

Model Solow-Swan menggabungkan komponen peningkatan populasi, akumulasi modal, kemajuan teknis

dan ukuran output yang saling berinteraksi. Akibatnya, karena lokasi berupah rendah menawarkan lebih banyak kompensasi (untuk modal), modal akan berpindah ke sana dari tempat berupah tinggi. Sebaliknya, tenaga kerja akan berpindah dari daerah berupah tinggi dengan arah yang berlawanan. Pada akhirnya, sistem tersebut menghasilkan kompensasi yang setara untuk faktor-faktor produksi di semua bidang. Menghilangkan hambatan terhadap perdagangan, terutama hambatan yang menghalangi aliran bebas modal, produk dan manusia. Selain paya menjaga keselamatan, ketertiban dan stabilitas politik, model ini menempatkan prioritas tinggi pada kemajuan teknis yang dapat dicapai melalui peningkatan standar sumber daya manusia (SDM). Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Upah minimum, rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus tahun 2011-2022

Ha4: Upah minimum, rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanggamus tahun 2011-2022

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Adesy, Fordebi. *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Afrida, Br. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007.
- Arsyad, Lyncolyn. *Ekonomi Pembangunan*. Pertama. Yogyakarta: BPFE Edisi Pertama, 2010.
- Asikin, Zainal. "Dasar-Dasar Hukum Perburuhan," 1994.
- Asyhadie, Zaeni. *Hukum Kerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Atmaja, Lukas Setia. *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Dan, Laily Dwi Arsiyanti, Irfan Syauqi Beik. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Dharma, Surya. *Pendekatan, Jenis Dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2018.
- Dkk, Huda Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Handi Risza Idris, Dkk, Nurul Huda. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2008.
- Handoko, Hani. T. *Manajemen Personalialia Dan Sumber Daya Manusia*. II. Yogyakarta: BPFE, 2017.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Husnaini Dan Setiadi, Usman. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

- L, Jhingan M. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Maimun. "Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar." *PT. Pradnya Paramita, Jakarta, 2007*.
- Mankiw, Gregory N. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Michael. Todaro, P; C. Smith Stephen. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Kesebelas. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Pratama, Rahardja;Mandala, Manurung. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2008.
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 2006.
- Rasul, Agung Abdul. *Praktikum Statistika Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Simanjuntak, Payaman J. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI, 2001.
- Smith, Adam. *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. London: Methuen & Co. LTD, 1776.
- Subri, Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- . *Mikro Ekonomi. Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- . *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. 3rd ed. Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2002.
- Sukirno, Sudono. "Pengantar Teori Makro Ekonomi: Jakarta." FEUI, 2002.

- Sumarsono, Sonny. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu, 2003.
- . “Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia.” *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 2009.
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi*. Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Tjandraningsih, Indrasari. *Menuju Upah Layak*. Bandung: Akatiga, 2009.
- Todaro, Michael P, and C Smith Stephen. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- . “Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh.” *Jakarta: Erlangga*, 2000.
- Wirawan. *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia: Teori, Psikologi, Hukum Ketenagakerjaan, Aplikasi Dan Penelitian: Aplikasi Dalam Organisasi Bisnis, Pemerintahan Dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Zairah, Nurul. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Jurnal :

- Abidin, Zainal. “Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional).” *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 7, no. 2 (2012): 362.
- Azizah, Nurul. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Di Kota Surakarta,” 2019.
- Bella, Shifa Annisa. “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah (Tahun 2010–2016),” 2018.
- Darsana, Ida Bagus. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 9 (2020): 57–72.
- Erwin, Erwin, and Khairul Bahrun. “Pengaruh Pemberian Upah Dan Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di PT Daria Dharma Pratama Ipuh.” *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis (JMMIB)* 1, no. 1 (2020): 72–78.
- Fauzi, Ahmad. “Peran Komoditas Kopi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.” IAIN Jember, 2019.
- Insana, Nur. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Takalar.” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Kuncoro, Haryo. “Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja.” *Economic Journal of Emerging Markets* 7, no. 1 (2002): 46.
- Maghfirah, Husnul, and T Zulham. “Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita Di Aceh.” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* 3, no. 2 (2016): 65–77.
- Maulana, Rizky Reza. “Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi,

- Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur Tahun 2014-2018.” Wijaya Kusuma Surabaya University, 2020.
- Minartiningtyas, Putri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Wilayah Kota Dan Kabupaten Kediri Tahun 2010-2016.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 5*, no. 2 (2017).
- Muhlisani, Nadiah. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Enrekang.” *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar*, 2018.
- Nurfitriah, Nurfitriah. “Pengaruh Sektor Pariwisata (Sub Sektor Perhotelan) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Batu.” UPN" Veteran" Jatim, 2020.
- Purba, Adearman. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun.” Universitas Sumatera Utara, 2006.
- Purnami, Izatun. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2013,” 2015.
- Rahmiyanti, Desi. “Implementasi Keadilan Dalam Pembangunan Ekonomi Islam.” *Al-Buhuts* 14, no. 02 (2018): 53–68.
- Ridwan, Murtadho. “Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam.” *Jurnal Equilibrium* 1, no. 2 (2013): 251–56.
- Sari, Yumma. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja,” n.d.
- Sarsi, Wisna, Tri Sukirno Putro, and Lapeti Sari. “Pengaruh Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Riau.” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 1, no. 2 (2014): 1–15.
- Sjafii, Achmad. “Pengaruh Investasi Fisik Dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004.” *Journal of Indonesian Applied Economics* 3,

no. 1 (2009): 3.

Sokian, Muhammad, Amri Amir, and Zamzami Zamzami. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kemiskinan Di Kabupaten Sarolangun." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 15, no. 2 (2020): 251–66.

Sulistiawati, Rini. "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia," 2013.

Titiek, Herwanti. "Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 17 (2013): 132–33.

Trianto, Anton. "Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan." *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 13, no. 1 (2017): 25.